

**HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA PENGURUS INTI ORGANISASI MAHASISWA  
TINGKAT UNIVERSITAS DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :

Warih Pertiwi

10013007

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DAN PROKRASINASI AKADEMIK  
PADA PENGURUS INTI ORGANISASI MAHASISWA TINGKAT  
UNIVERSITAS DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

Warih Pertiwi

10013007

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan  
Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

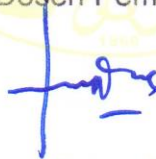
Pada Tanggal

10 SEP 2019

MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Ahmad Dahlan  
Pada Tanggal

24 OCT 2019

Dosen Pembimbing,



Fuadah Fakhruddiana, S.Psi., M.Psi, Psikolog

# HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGURUS INTI ORGANISASI MAHASISWA TINGKAT UNIVERSITAS DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Warih Pertiwi\*<sup>1</sup>, Fuadah Fakhruddiana<sup>2</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166  
[warih.pertiwi@gmail.com](mailto:warih.pertiwi@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *hardiness* dan prokrastinasi akademik. Subjek dalam penelitian adalah pengurus inti organisasi mahasiswa tingkat universitas di Universitas Ahmad Dahlan.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala yaitu Skala *Hardiness* dan Skala Prokrastinasi Akademik. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai taraf signifikansi 0,022 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,456. Variabel *hardiness* memberikan sumbangan 20,8% terhadap prokrastinasi akademik. Hasil kategorisasi variabel menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian yaitu sebesar 60% memiliki *hardiness* pada kategori tinggi dan 88% memiliki prokrastinasi akademik pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi *hardiness* maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka perilaku prokrastinasi akademik semakin tinggi.

**Kata kunci:** *hardiness*, pengurus inti organisasi, prokrastinasi akademik

**RELATIONSHIP BETWEEN HARDINESS AND ACADEMIC  
PROCRASTINATION AT THE CORE MANAGEMENT OF UNIVERSITY  
LEVEL STUDENT UNIVERSITY ORGANIZATION  
AT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

Warih Pertiwi\*<sup>1</sup>, Fuadah Fakhruddiana<sup>2</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166  
[warih.pertiwi@gmail.com](mailto:warih.pertiwi@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the relationship between hardiness with academic procrastination. The subjects in the study were the core administrators of student level organizations at Ahmad Dahlan University.

The research method uses quantitative methods. The data was collected by academic hardiness scale and procrastination scale. The sampling technique used was purposive sampling. The data analyzed method by using product moment correlation techniques.

The results show that the significant level 0,022 ( $p < 0,05$ ) and showed the correlation coefficient (  $r_{xy}$  ) of  $- 0,456$ . The hardiness variable contributes 20,8% to academic procrastination. The result of the categorization variables indicate that the majority of research subjects 60% have hardiness in the high category and 88% have academic procrastination in the medium category.

The result of data analysis show that there is a negative correlation between academic hardiness and academic procrastination. The higher a hardiness, the lower academic procrastination and conversely the lower hardiness, the higher academic procrastination behavior.

**Keywords:** academic procrastination, hardiness, the organizations core administration.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan, baik pendidikan yang bersifat formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal seperti di sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi tidak akan lepas dari mengikuti rutinitas kegiatan belajar mengajar, serta mengerjakan tugas akademik. Namun, menurut Mayasari (2007) selain tugas akademik, mahasiswa juga memiliki tuntutan lain dalam hidupnya seperti sosial budaya dan sosial politik. Maka untuk memenuhi tuntutan itu, banyak mahasiswa mengikuti organisasi mahasiswa dengan alasan mencari pengalaman dan mengembangkan kemampuan. Pentingnya organisasi mahasiswa bagi mahasiswa ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 155/U/1998 “tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi”. Universitas Ahmad Dahlan memiliki cukup banyak organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas. Dimana organisasi kemahasiswaan ini buat sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa.

Sebuah organisasi mahasiswa memiliki pengurus yang bertugas mengurus organisasi dan menjalankan program kerja organisasi. Dalam kepengurusan biasanya terbagi menjadi dua yaitu pengurus harian dan

pengurus inti. Pengurus inti merupakan pengurus utama organisasi yang biasanya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan pengurus harian merupakan bidang-bidang yang dibutuhkan dalam menjalankan program kerja suatu organisasi.

Mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi secara otomatis tidak hanya disibukkan dengan kegiatan perkuliahan saja tetapi juga kegiatan dan tugas di organisasi. Banyak mahasiswa yang mengembangkan potensi diri dengan masuk ke dunia organisasi, berujung dengan keterlambatan bahkan gagal dalam menyelesaikan tanggung jawab akademisnya dikarenakan melakukan prokrastinasi akademik (Mayasari, 2007). Hasil wawancara pada tanggal 29 dan 30 September 2017 dengan empat pengurus inti organisasi mahasiswa di UAD, memperlihatkan bahwa keempat subjek pernah melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas dan laporan. Pernah mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas dan laporan bahkan pernah tidak mengumpulkan tugasnya. Keempat subjek memiliki perencanaan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, namun realitanaya tidak sesuai dengan rencana. Saat menunda, subjek melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dan tidak berhubungan dengan kuliah seperti tiduran, menonton film dan televisi, bermain *hape*, dan refreshing dan jalan-jalan.

### **Kajian Teoritik**

Prokrastinasi merupakan gabungan dua bahasa Latin yaitu "*pro*" yang artinya maju, dan "*crastinus*", yang artinya milik sampai besok jika

digabungkan dapat berarti teruskan ke besok, atau akan dilakukan nanti (Burka & Yuen 2008). Menurut Anggraini, (2016) prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda memulai mengerjakan dan menunda menyelesaikan tugas, sehingga orang yang melakukan prokratinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam bidang akademik yang dilakukan sebagai bentuk *coping* untuk menghindari situasi yang menimbulkan stress (Fibrianti, 2009). Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan bahwa terdapat enam area akademik yang sering diprokrastinasi yaitu tugas menulis, belajar untuk menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, hadir dalam kuliah, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Aspek-aspek prokrastinasi akademik diantaranya yaitu *Perceived time* merupakan ketidak tepatan waktu yang terjadi karena kegagalan dalam memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Kegagalan ini dikarenakan berorientasi pada “masa sekarang” dan tidak mempertimbangkan “masa mendatang.” (Ferrari dkk dalam Surijah & Tjundjing, 2007). *Intention-Action Gap* merupakan Celah antara keinginan dan perilaku yang terwujud dalam bentuk kegagalan mengerjakan tugas akademik walau sesungguhnya mahasiswa tersebut sangat ingin mengerjakan (Steel, 2007 dalam Surijah & Tjundjing, 2007). *Emotional distress* merupakan perasaan cemas yang terlihat saat melakukan prokrastinasi (Steel dalam Surijah & Tjundjing, 2007). *Perceived Ability*

atau keyakinan terhadap kemampuan diri. Keraguan terhadap kemampuan dirinya menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan (Ellis & Knaus dalam Surijah & Tjundjing, 2007).

Ferrari, Jhonson dan Mc.Cown (1995) mengklasifikasikan penyebab terjadinya prokrastinasi akademik menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berpengaruh pada prokrastinasi berupa, gaya pengasuhan dari orang tua dan lingkungan yang kondusif. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berpengaruh pada prokrastinasi berupa, keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu seperti *fatigue* (Kelelahan), serta kondisi psikologis berupa trait kepribadian individu, motivasi instrinsik yang dimiliki, dan rendahnya kontrol diri.

*Trait* (tipe) kepribadian merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu *hardiness*. *Hardiness* merupakan trait atau sifat untuk membedakan seseorang yang dapat bekerja dengan baik dan mereka yang bekerja kurang baik dalam situasi yang stress atau penuh tekanan (Cash & Gardner, 2011). Gentry dan Kobasa (1984) menjelaskan konseptualisasinya *hardiness* sebagai tipe kepribadian yang sangat penting pada perlawanan terhadap stress, yang didapat dari teori eksistensial kepribadian.



*Hardiness* menurut Nirwana, Putra & Yusra (2014) merupakan bagian dari karakteristik kepribadian yang membuat individu lebih kuat, tahan, stabil dan optimis. Kobasa (1979) juga mengatakan bahwa *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang berguna sebagai sumber daya perlawanan dalam perjumpaan dengan kehidupan yang penuh tekanan (Kobasa, Maddi & Khan, 1982). Maddi, (2006) menjelaskan *hardiness* merupakan gabungan dari sikap yang saling terkait antara komitmen, kontrol, dan tantangan yang memberikan keberanian eksistensial dan motivasi untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan dari potensi bencana ke dalam peluang pertumbuhan.

Tiga aspek *hardiness* Menurut Maddi (2013) yaitu Pengendalian (*control*) merupakan keyakinan seseorang bahwa individu dapat mempengaruhi peristiwa atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam hidupnya. Komitmen (*commitment*) merupakan keyakinan akan tujuan atau keterlibatannya dengan peristiwa, kegiatan, dan orang-orang yang ada di dalam kehidupan mereka. Komitmen tinggi mempunyai kebermaknaan dalam nilai, kepercayaan, identitas diri, pekerjaan, dan kehidupan keluarga mereka. Tantangan (*challenge*) merupakan kecenderungan untuk memandang perubahan sebagai kesempatan untuk bertumbuh, dibanding memandangnya sebagai ancaman terhadap keamanan.

*Hardiness* dapat dijelaskan sebagai sebuah karakteristik kepribadian mahasiswa yang menjadikan individu lebih kuat, tahan, stabil dan optimis

bahkan dapat menetralkan stres dalam menyelesaikan tugas yang sulit, percaya masalah yang muncul dalam dapat dikontrol, dan berkomitmen kuat untuk menyelesaikan tugas serta mengubah pandangan bahwa tugas adalah sebuah tantangan. *Hardiness* menurut Maddi (Thomas, Segal & Hersen, 2006) merupakan keberanian dan motivasi untuk menghadapi, mengubah dan menyerang stres, bukan untuk menolak atau menganggapnya sebagai bencana.

Menurut Lukaningsih dan Bandiyah (2011) *hardiness* dapat menjaga seseorang tetap sehat meskipun seseorang itu mengalami banyak kejadian hidup yang penuh stres. Selain itu Kobasa (1979) mengatakan bahwa *hardiness* memiliki tiga komponen yaitu komitmen untuk tujuan pekerjaan, perasaan kontrol dari pengalaman dan hasil, serta persepsi bahwa perubahan membawa tantangan dan dengan cara ini membawa kesempatan untuk berkembang. Sehingga kepribadian *hardiness* dapat dianggap sebagai fenomena mempertahankan kinerja dan kesehatan meskipun dalam keadaan stress. Dengan ketahanan dalam menghadapi stres dapat membuat kinerja tetap stabil dan kesehatan tetap terjaga, diharapkan dapat membantu para pengurus inti organisasi mahasiswa untuk mempertahankan kinerjanya. Tidak hanya kinerja di organisasi, tetapi juga di perkuliahan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Hardiness* dengan Prokrastinasi pada pengurus inti organisasi mahasiswa tingkat universitas di Universitas Ahmad Dahlan.

### **Hipotesis**

Terdapat hubungan negatif antara *Hardiness* dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi *hardiness*, maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah *hardiness*, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan skala *hardiness* dan skala prokrastinasi. Skala dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam variabel *hardiness* dan variabel prokrastinasi akademik kemudian di uji validitas melalui *professional judgement* dan diuji reliabilitas dengan formula koefisien *Alpha Cronbach*. Untuk hasil penelitian dilakukan uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengurus inti organisasi mahasiswa tingkat universitas di UAD. Organisasi kemahasiswaan di UAD tingkat universitas terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU), Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU), dan 14 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Sample ditentukan dengan cara mengundi dari 50 orang mahasiswa dalam populasi. Maka didapatkanlah 25 orang untuk uji coba skala, dan 25 orang untuk penelitian.

**Tabel Data Populasi Sampel**

No	Nama organisasi	Jabatan
1	Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU)	Ketua Wakil Ketua Sekretaris Bendahara
2	Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU)	Ketua Wakil Ketua Sekretaris Bendahara
3	UKM Pramuka	Ketua Sekretaris Bendahara
4	UKM Rsimen Mahasiswa (MENWA)	Ketua Sekretaris Bendahara
5	UKM Fotografi (Lensa)	Ketua Sekretaris Bendahara
6	UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA)	Ketua Sekretaris Bendahara
7	UKM Seni Musik	Ketua Sekretaris Bendahara
8	UKM Mahasiswa UAD Pecinta Alam (MADAPALA)	Ketua Sekretaris Bendahara
9	UKM KSR-PMI	Ketua Sekretaris Bendahara
10	UKM Pers Mahasiswa	Ketua Sekretaris Bendahara
11	UKM Sepak Bola	Ketua Sekretaris Bendahara
12	UKM Bola Basket	Ketua Sekretaris Bendahara

13	UKM Tae Kwondo	Ketua Sekretaris Bendahara
14	UKM Bola Volley	Ketua Sekretaris Bendahara
15	UKM Karate	Ketua Sekretaris Bendahara
16	UKM Paduan Suara Mahasiswa	Ketua Sekretaris Bendahara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dan variabel *hardiness* memiliki sebaran normal ( $p > 0,05$ ) dimana  $p = 0,753$  untuk prokrastinasi akademik, dan  $p = 0,983$  untuk *hardiness*. Pada uji linieritas menunjukkan hasil nilai  $F = 1,111$  dengan taraf signifikan  $p = 0,460$  yang berarti terdapat hubungan yang linier antara prokrastinasi akademik dengan *hardiness* karena  $p > 0,05$ .

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* (Pearson), menunjukkan koefisien korelasi antara prokrastinasi akademik dengan *hardiness* adalah  $r = -0,465^*$  dengan taraf signifikansi sig. =  $0,022$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dapat dilihat dari  $p < 0,05$  dan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang negatif. Koefisien yang negatif menjelaskan bahwa semakin positif *hardiness* maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan sebaliknya semakin

negatif *hardiness* maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik. Menurut Schultz dan Schultz (2006) individu dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi memiliki perilaku yang membuat mereka lebih kuat menahan stres dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidup mereka. Berkomitmen kuat pada pekerjaan dan aktivitas-aktivitas lain serta mengubah pandangan bahwa sesuatu yang mengancam dapat menjadi sebuah tantangan.

Variabel *hardiness* yang tinggi menunjukkan bahwa pengurus organisasi memiliki *control*, *commitment*, serta *challenge* yang tinggi. Hasil penelitian Aini dan Mahardayani (2011) menjelaskan tingginya kontrol diri seorang mahasiswa berakibat pada semakin rendahnya prokrastinasi akademik. *Control* (kontrol) yang tinggi membantu untuk berusaha terus mencoba mengubah tekanan menjadi keuntungan. Seseorang dengan kontrol yang baik dapat memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas akademik dan menepati deadline. Dalam penelitian Nirwana, Putra, dan Yusra (2014) mengatakan bahwa *commitment* (komitmen) terlihat dalam bentuk tanggung jawab untuk selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik, tidak mengabaikan tanggung jawabnya untuk urusan pribadi dan tidak meninggalkan masalah atau tugas tanpa menyelesaikannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Burka dan Yuen (1998) perasaan takut gagal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Pengurus organisasi dengan *challenge* (tantangan) yang tinggi dapat mengatasi keraguan akan

kemampuan dirinya yang mengakibatkan perasaan takut gagal yang merupakan faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik.

Hasil kategorisasi variabel *hardiness* menunjukkan bahwa 60% (15 orang) berada dalam tingkat kategori tinggi dan 40% (10 orang) berada dalam tingkat sedang. Wicaksono (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *hardiness* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hasil kategorisasi variabel prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa 88% (22 orang) berada pada kategori sedang dan 2% (3 orang) berada pada kategori rendah. Menurut hasil penelitian Mayasari (2007) prokrastinasi akademik bisa dilakukan dengan sengaja oleh para aktivis organisasi mahasiswa, dikarenakan adanya kegiatan lain dengan prioritas yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui besarnya ( $r^2$ ) = 0,208. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *hardiness* memberikan sumbangan 20,8% terhadap prokrastinasi akademik. Artinya terdapat faktor-faktor lain sebesar 79,2% yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari, Jhonson dan Mc.Cown (1995) faktor – faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor eksternal dan faktor internal. faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang seperti gaya pengasuhan orang tua dan faktor lingkungan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti kondisi fisik berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu seperti *fatigue* (Kelelahan), dan kondisi psikologis berupa *trait*

(kepribaaadian) individu, motivasi instrinsik yang dimiliki, dan rendahnya kontrol diri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi *hardiness* maka perilaku prokrastinasi akademik akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka perilaku prokrastinasi akademik semakin tinggi. Variabel *hardiness* memberikan sumbangan sebesar 20,8% terhadap prokrastinasi akademik yang berarti terdapat faktor-faktor lain sebesar 79,2% yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dapat meneliti dan mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat memperkaya hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *hardiness* dan prokrastinasi akademik, menambahkan jumlah sample agar memenuhi kaidah metodologi kuantitatif. Saran bagi mahasiswa yang menjadi anggota organisasi dapat meningkatkan *hardiness* sebagai ketahanan diri dalam menghadapi stress sehingga dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A.N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2), 65-71. Diunduh 26 Juli 2017 dari <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp0143027a8bfull.pdf>
- Anggraini, W. N., (2016). Hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Publikasi ilmiah*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Diunduh 04 Juli 2017 dari <http://scholar.google.com/scholar>
- Burka, Jane B & Yuen, Lenora M. (2008). *Procrastination, Why you do it, what to do about it now*. United States of America: Da Capo Press.
- Cash, M. L., & Gardner, D. (2011). Cognitive *hardiness*, appraisal and coping: comparing two transactional models. *Journal of Managerial Psychology*, 26(8), 646-664.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McGown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Fibrianti, I.D. (2009). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro. *Skripsi online*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang. Diunduh 28 Mei 2017 dari <https://scholar.google.com/scholar>
- Gentry, W. D., & Kobasa, S. C. (1984). Social and psychological resources mediating stress-illness relationships in human. *Handbook of behavioral medicine*, 87-116.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: an inquiry into hardiness. *Journal of personality and social psychology*, 37(1), 1.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Khan, S. (1982). Hardiness and health: a prospective study. *Journal of personality and social psychology*. 42(1),168-177. Diunduh 14 Mei 2019 dari [https://www.researchgate.net/profile/Salvatore\\_Maddi/publication/232539170\\_hardiness\\_and\\_Health\\_A\\_Prospective\\_study/links/55ccced808aebd6b88e086d/.Hardiness-and-Health-A-Prospective-study.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Salvatore_Maddi/publication/232539170_hardiness_and_Health_A_Prospective_study/links/55ccced808aebd6b88e086d/.Hardiness-and-Health-A-Prospective-study.pdf?origin=publication_detail)

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 155/U/1998 *tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lukaningsih, Z. L., & Bandiyah, S. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maddi, S. R., (2006). Hardiness: The courage to grow from stresses. *The Journal of Positive Psychology*, 1(3), 160-168.
- Maddi, S. R. (2013). *Springer brief in psychology. Hardiness: turning stressful circumstances into resilient growth*. New York: Springer
- Mayasari, L. (2007). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi. *Skripsi online*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Diunduh 29 September 2017 dari <https://scholar.google.com/scholar>
- Nirwana, B., Putra, Y. Y., & Yusra, Z. (2014) Gambaran Hardiness Pada Individu Dengan Disabilitas Yang Sukses. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 114-124.
- Schultz, D., & Schultz, S., E., (2006). *Psychology and Industry Today: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education.
- Solomon, L. J. & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(5), 503-509. Diunduh 13 Mei 2019 dari <http://rothblum.sdsu.edu>
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 22 (4), 352-374 Diunduh 26 Oktober 2017 dari <https://scholar.google.com/scholar>
- Thomas, J. C., Segal, D. L., & Hersen, M. (2006). *Comprehensive handbook of personality and psychopathology: personality and everyday functioning*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Website Universitas Ahmad Dahlan*. Diunduh 7 Mei 2017 dari <http://uad.ac.id/id/organisasi-kemahasiswaan>
- Wicaksono, E. T.(2016). Perbedaan hardiness pada mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta ditinjau dari keikutsertaan organisasi. *Publikasi ilmiah*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Diunduh 30 Oktober 2019 dari <http://digilib.uad.ac.id>